
**ANALIS PROSEDUR AUDIT ALTERNATIF
DI MASA PANDEMI COVID – 19
(Studi Kasus pada kantor Akuntan Publik HBS di Surabaya)**

Distia Nurhalizah¹, Ontot Murwato²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus SURABAYA

Jl Semolowaru No 45, Menur Pumpungan, Sukolilo, Surabaya 60118

E-mail: distianurh17@gmail.com

ontotms@untag-sby.ac.id

Abstrak

Audit merupakan suatu pemeriksaan sistematis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatancatatan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan harus memiliki karakteristik relevan (handal) dan reliabel (dapat dipercaya). Tanpa menggunakan jasa akuntan publik, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang handal dan dapat dipercaya. Independensi merupakan sikap auditor untuk tidak memihak. Pengalaman auditor membantu menghasilkan audit yang berkualitas. Due professional care merupakan kecermatan seorang auditor. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan. Sedangkan perilaku disfungsional auditor merupakan perilaku menyimpang yang dianggap dapat merusak proses audit.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan melihat proses pelaksanaan audit ditengan pademi covid-19 Tentang Audit akuntansi yang dilakukan oleh KAP HBS Surabaya. Hasil dari penelitian ini adalah Prosedur Audit Alternatif yang dilakukan metode jarak jauh dan menggunakan media online dan tetap memaksimalkan hasil serta menggunakan strategi yang digunakan mengatasi pada setiap bagian proses penugasan audit, meliputi: perencanaan, pemeriksaan dokumen, kerja lapangan, wawancara, dan pertemuan penutupan. Langkah ini juga memaksimalkan penurunan angka penyebaran virus Covid-19.

Kata Kunci : Prosedur Audit Alternatif, Masa Pandemi Covid-19, Kantor Akuntan Publik HBS.

1. PENDAHULUAN

Di Masa Pandemi Covid-19 saat ini menjadi suatu tantangan besar bagi auditor dalam melaksanakan pengujian atas penghitungan dan observasi fisik terhadap persediaan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Banyak auditor dan manajemen perusahaan (klien) menerapkan kebijakan untuk bekerja dari rumah (work from home) dan memberikan pembatasan yang ketat atas kebijakan melaksanakan perjalanan dinas (travel). Klien juga tidak merekomendasikan auditor untuk melaksanakan kunjungan secara fisik dikarenakan situasi yang masih belum kondusif untuk menjaga keselamatan dan kesehatan. Pembatasan sosial maupun kondisi geografis di Indonesia juga memberikan tantangan tambahan.

Ketika hal-hal tersebut terjadi, pengujian atas penghitungan dan observasi persediaan secara langsung menjadi tidak praktis bagi auditor karena adanya pembatasan serta kekhawatiran akan keselamatan personel auditor maupun klien. Dalam kondisi tersebut, pengujian atas penghitungan dan observasi persediaan kemungkinan besar akan ditunda atau dibatalkan. Bahkan jika tetap dilaksanakan, auditor mungkin tidak dapat, tidak bersedia atau tidak diizinkan untuk menghadiri penghitungan fisik persediaan secara langsung.

Dalam kondisi ini, auditor harus melaksanakan atau memadukan beberapa prosedur (prosedur alternatif) dalam kaitannya dengan pengujian atas penghitungan dan observasi fisik terhadap persediaan. Terdapat beberapa prosedur alternatif yang dapat dilaksanakan dan tentunya memiliki aspek pro dan kontra, namun

sangat penting bagi auditor untuk mengenali dan memahami beberapa alternatif yang ada. Auditor dapat menerapkan salah satu atau kombinasi dari prosedur alternatif yang ada, bergantung pada hasil analisis dan evaluasi risiko yang telah dilaksanakan.

Sebagai respons terhadap kondisi pandemi Covid-19, manajemen dan jika relevan, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola diharuskan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan beserta pengungkapan lainnya yang relevan berdasarkan pertimbangan dan analisis terbaik atas fakta-fakta terkini dan peristiwa setelah tanggal pelaporan yang dapat diprediksi.

Sementara itu, dalam situasi sekarang ini, Auditor tetap harus menjaga kualitas audit dan dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung opini audit. Respons auditor yang diharapkan adalah memodifikasi prosedur pengumpulan bukti audit, merevisi proses identifikasi dan penilaian risiko kesalahan penyajian material, serta mengubah prosedur audit yang direncanakan atau melakukan prosedur alternatif atau prosedur audit lanjutan yang tepat. Selain itu, auditor diharuskan untuk memahami beberapa paket kebijakan ekonomi, regulasi, dan transaksi-transaksi nonrutin yang terjadi pada periode ini.

Prosedur dan kebijakan pengendalian mutu terkait dengan penugasan dan supervisi tim perikatan serta telaah pekerjaan harus lebih ditekankan oleh auditor supaya risiko audit dapat diarahkan pada tingkatan yang dapat diterima, suatu tingkatan yang lebih rendah dibandingkan tingkat absolut.

Selain itu, skeptisisme profesional perlu dipertajam sebab kecenderungan kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan, lebih rentan terjadi pada periode gangguan perekonomian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Apasaja dan Bagaimana Prosedur Audit Alternatif Di Masa Pandemi Covid-19.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Audit

Menurut Indarnoto Kunto, FE UI, 2013, definisi audit adalah akumulasi dan evaluasi dari bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat Prosedur audit.

2.2. Jenis - Jenis Audit

Menurut Agoes (2012;11-13) Ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit biasa dibedakan atas:

1. Management Audit (*Operational Audit*)
2. Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*)
3. Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*)
4. Computer Audit

2.3. Tujuan audit

Menurut PSA 02 (SA 110), tujuan dari audit laporan keuangan oleh auditor independen adalah mengeluarkan opini mengenai kewajaran atas posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas dalam semua hal yang bersifat material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (dalam Elder et al. 2011:80).

2.4. Pengertian Prosedur

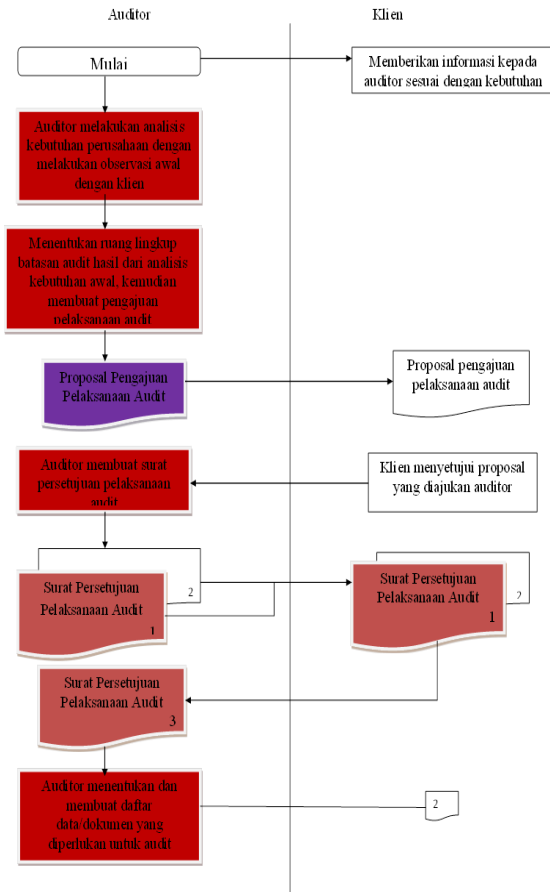
Menurut Mulyadi (2016:4) adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

3. METODE PENELITIAN

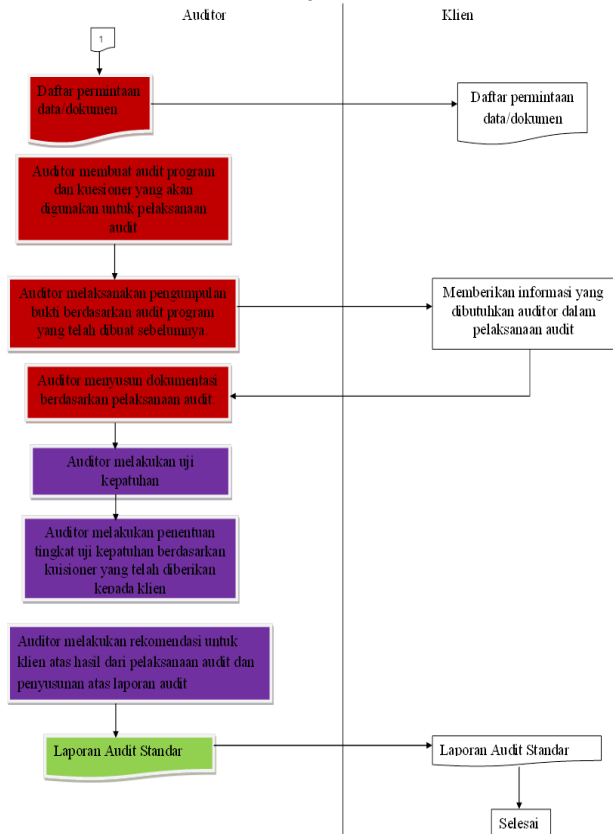
Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di Surabaya pada Kantor Akuntan Publik HBS dengan periode penelitian pada bulan Mei sampai dengan Juni 2021. Pemilihan objek penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan memenuhi kriteria dari proses pemilihan objek di atas Adapun nama perusahaan. Penelitian ini akan menggali informasi yang sesuai gambaran kondisi, objek, atau fenomena sosial saat dilakukan penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data primer, dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan teknik dokumentasi. Analisa data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam kata-kata atau kalimat, kemudian di pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Prosedur Audit KAP HBS
Gambar 4.1.4



4.2. Prosedur Audit (Lanjutan)



4.3. Keterangan

- ▶ Pada tahap awal, Klien berkomunikasi dengan partner, kemudian klien memberikan informasi mengenai data kepada partner dan memberikan informasi klien kepada senior, kemudian senior auditor memberikan informasi kepada junior auditor sesuai dengan kebutuhan Klien.
- ▶ Junior auditor melakukan analisis kebutuhan perusahaan dengan melakukan observasi awal dengan klien atas perintah Senior.
- ▶ Kemudian Supervisor menentukan ruang lingkup batasan audit hasil dari analisis kebutuhan awal dan membuat pengajuan pelaksanaan audit
- ▶ Proposal pengajuan pelaksanaan audit dibuat oleh junior auditor dan kemudian dikirimkan ke Klien. Klien menyetujui proposal yang diajukan senior auditor kemudian junior auditor membuat surat persetujuan pelaksanaan audit.
- ▶ Persetujuan surat pelaksanaan audit kemudian ditandatangani oleh pimpinan auditor.

- Setelah pimpinan auditor menyetujui pelaksanaan audit junior auditor menentukan dan membuat daftar data atau dokumen yang diperlukan, kemudian daftar permintaan dikirimkan ke klien.
- Senior auditor membuat audit program dan kuesioner dibantu oleh Junior Auditor yang akan digunakan untuk pelaksanaan audit dan melaksanakan pengumpulan bukti berdasarkan audit program yang telah dibuat kemudian junior menyusun dokumentasi berdasarkan pelaksanaan audit dan memberikan informasi kepada klien yang dibutuhkan auditor dalam pelaksanaan audit.
- Senior auditor melakukan uji kepatuhan dan melakukan penentuan tingkat uji kepatuhan berdasarkan kuesioner yang telah diberikan kepada klien.
- Senior auditor melakukan rekomendasi untuk klien atas hasil dalam pelaksanaan audit dan penyusunan atas laporan audit.
- Kemudian senior membuat laporan audit standar dan di-review oleh supervisor.

4.4. Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara jumlah 5 auditor yang bekerja di KAP HBS Surabaya. Yaitu wawancara dilakukan dengan 4 auditor media aplikasi zoom sekitar 30-40 menit. Dan wawancara dengan Rekan KAP HBS melalui chatting via Whats App.

4.5. Prosedur Audit Alternatif di Masa Pandemi Covid-19

Penggunaan teknologi teknik audit jarak jauh telah berlangsung selama beberapa tahun. Dalam berbagai pendapat terhadap KAP HBS yang telah dilaksanakan selama dua tahun terakhir, menunjukkan beberapa perusahaan secara terbatas melaporkan telah menggunakan proses audit jarak jauh di luar skala uji. Selain itu, dalam situasi sekarang ini, Auditor berusaha menjaga kualitas audit yang dapat memperoleh bukti audit yang cukup tepat untuk mendukung opini audit.

Secara umum pelaksanaan audit secara online yang dilaksanakan HBS merupakan pekerjaan yang relatif baru dilakukan sehingga memiliki resiko hasil Audit tidak optimal apabila tidak didukung dengan komitmen yang kuat dari para pihak yang berkepentingan dan dukungan infrastruktur yang tepat dan memadai. Proses audit jarak jauh mungkin adalah alternatif terbaik yang dapat dilaksanakan, hal tersebut merupakan sebagian besar perusahaan telah membatasi perjalanan hanya untuk fungsi-fungsi bisnis yang kritis, dan banyak negara di dunia telah melakukan penutupan sementara perbatasannya.

Pengetahuan singkat kita kali ini membahas tentang tantangan proses audit jarak jauh yaitu metode audit yang digunakan pada KAP HBS ini serta menggunakan strategi yang digunakan mengatasi pada setiap bagian proses penugasan audit, meliputi – perencanaan, pemeriksaan dokumen, kerja lapangan, wawancara, dan pertemuan penutupan. Disamping Itu kita juga akan berbagi praktik terbaik yang berasal dari tiga organisasi yang telah menerapkan proses audit jarak jauh dalam menghadapi Covid-19. Beberapa proses Audit dalam jarak jauh diantaranya:

1. Perencanaan

Perencanaan dan penentuan lingkup merupakan hal yang sangat penting dalam setiap audit. Namun pelaksanaan hal ini akan menjadi lebih sulit pada saat pihak yang berkepentingan berada di lokasi yang saling berjauhan.

Berdasarkan kebutuhan atas keterangan serta penjelasan tambahan, pengalaman yang ada menunjukkan bahwa auditor internal di KAP HBS ini harus mengalokasikan waktu dua kali lebih banyak guna melakukan rapat perencanaan audit jarak jauh, bila dibandingkan dengan yang diperlukan dalam audit tradisional. Penggunaan video teleconferenceseerta PowerPoint atau panduan visual lainnya, juga bermanfaat untuk pertemuan ini.

2. Pengujian Dokumen

Pengujian dokumen dari jarak jauh memiliki kesamaan dengan pengujian di tempat kerja, akan tetapi terdapat beberapa keterbatasan. Mungkin diperlukan lebih banyak waktu bagi pihak terkait guna menyiapkan untuk mengunggah dokumen ke platform berbagi file (Share Point, drive bersama, dll.) dengan media zoom.

Metode dokumentasi (rekaman dalam kertas kerja, sistem penyimpanan basis data, dll.) yang ada dapat membutuhkan tambahan waktu untuk mengubah catatan menjadi format yang dapat dikaji (seperti PDF) dan mengunggah file tersebut.

Auditor harus terbuka untuk menerima dan meninjau informasi dalam format apa pun yang paling mudah diperoleh sehingga beban yang adapadapat diminimalkan. Jika memungkinkan, pertimbangan harus diberikan terkait aksesibilitas sistem file digital yang digunakan oleh pihak yang menyimpan rekaman catatan tersebut. Seringkali akses langsung dapat diberikan secara sementara, hanya sepanjang pelaksanaan audit.

3. Pemeriksaan Fisik Lapangan

Pemeriksaan fisik lapangan dari jarak jauh mungkin merupakan aspek yang paling menantang dari pelaksanaan audit jarak jauh. Perusahaan-perusahaan yang berkontribusi pada tulisan ini telah mencoba ber-

-bagai solusi teknologi guna memenuhi kebutuhan pemeriksaan fisik lapangan secara memadai. Salah satu pendekatannya merupakan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi langsung dua arah, termasuk penggunaan livestreaming dan teknologi two-way smart glasses (kacamata pintar dua arah). Kemudian Auditor KAP HBS membuat catatan dan menyiapkan pertanyaan untuk ditanyakan.

4. Wawancara jarak jauh

Wawancara jarak jauh dilakukan dengan cara yang hampir sama dengan wawancara langsung serta dapat dilakukan melalui penjadwalan panggilan video terhadap personil-personil inti dengan menggunakan sejumlah teknologi yang tersedia (misalnya, Microsoft Teams, Skype, Meet dan Zoom). Wawancara antara 30 hingga 90 menit dengan penanggungjawab pekerjaan. Wawancara pendek sekitar 15 menit dapat dilakukan dengan personil yang ditunjuk dan memiliki tanggung jawab dalam implementasi, sementara wawancara singkat (sekitar 10 menit) dapat dilakukan dengan SDM lain yang bertanggung jawab dalam mendukung fokus audit, dapat membantu auditor internal untuk mendapatkan pengetahuan tentang budaya yang umum berlaku. Panggilan video lebih disukai daripada panggilan suara saja karena isyarat non-verbal merupakan bagian penting dari komunikasi dan seringkali tidak nampak tanpa video. Mempersiapkan wawancara jarak jauh membutuhkan waktu tambahan bagi auditor. Setiap auditor harus siap dengan daftar pertanyaan dan hal-hal terkait informasi tambahan apa yang dibutuhkan, berdasarkan informasi yang diperoleh dari kajian dokumen. Ketika lebih dari satu auditor berpartisipasi dalam wawancara, kepedulian harus dilakukan supaya tidak terjadi tumpang tindih pembicaraan dengan personil yang diwawancarai maupun dengan auditor lainnya. Harap diperhatikan bahwa banyak orang mungkin tidak nyaman mengobrol melalui video, terutama auditee yang jarang melakukannya (misalnya, pengawas ahli perdagangan).

5. Pertemuan penutupan

Pertemuan Pertemuan penutupan untuk audit jarak jauh sama dengan pertemuan penutupan untuk audit secara langsung. Disarankan untuk menjadwalkan pertemuan -

penutupan satu hingga dua hari setelah wawancara jarak jauh. Hal ini memungkinkan anggota tim audit untuk meninjau kembali catatan dan temuannya, serta mengadakan rapat tim audit untuk menyusun rancangan awal hasil audit. Pertemuan penutupan audit merupakan kesempatan untuk mempresentasikan rancangan awal hasil audit kepada para peserta pemangku kepentingan, menyelesaikan pertanyaan atau permasalahan, serta melakukan pembahasan lebih lanjut untuk finalisasi hasil audit dan pengembangan berkelanjutan.

Auditor KAP HBS mempunyai jiwa skeptisme profesional, mengomunikasikan kepada manajemen dan/atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, bahwa manajemen tidak menyajikan secara spesifik dan/atau tidak memberitahukan secara terbuka informasi ketidak pastian kondisi, operasi dan kesinambungan-usaha perusahaan.

Contoh prosedur alternatif untuk mendapatkan bahan bukti audit pada akun tertentu:

1. Pelaksanaan prosedur audit terhadap perusahaan klien untuk KAP HBS menggunakan prosedur audit piutang sesuai dengan program audit yang telah ditetapkan. Prosedur ini dilakukan untuk membuktikan kewajaran atas laporan keuangan yang dikeluarkan oleh klien setelah tanggal neraca, Auditor KAP HBS meminta bukti pembayaran bisa lewat rekening Koran atau bukti kas masuk untuk pembayaran tunai. Auditor melakukan pemeriksaan secara jarak jauh dan meminta file soft copy melalui email.

Prosedur Alternatif:

- Meminta daftar piutang ke klien file soft copy lalu meminta untuk dikirim di email
 - Mendapatkan daftar piutang
 - Melakukan vouching bukti transaksi
 - Mencocokkan nominal dan no faktur antara bukti dengan sistem
 - Mencocokkan saldo piutang
 - Kemudian menyalin data invoice penjualan kredit dan dicetak
2. Untuk persediaan, Auditor KAP HBS meminta bukti data persediaan setelah tanggal neraca dan Auditor tarik mundur ke posisi Laporan Keuangan yang di audit.

Prosedur audit alternatif :

- Prosedur alternative roll-forward dan roll-back atas sistem persediaan perpetual
- Prosedur alternatif dalam pengujian atas perhitungan observasi fisik persediaan secara jarak jauh (virtual)
- Konfirmasi atas persediaan yang disimpan dikendalikan oleh klien

3. Prosedur alternatif Pemeriksaan Beban

- Meminta daftar beban-beban kepada klien melalui file soft copy
- Melakukan vouching bukti transaksi
- Mencocokkan nominal dan tanggal transaksi antara bukti dan sistem
- Mencocokkan saldo kas kecil

KAP HBS melakukan foto copy bukti-bukti dan menyalin file soft copy

5. PENUTUP**5.1. Simpulan**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah Mengetahui Prosedur Alternatif Audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik HBS Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan di analisa pada bab IV, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur Audit Alternatif yang dilakukan metode jarak jauh dan menggunakan media online dan tetap memaksimalkan hasil serta menggunakan strategi yang digunakan mengatasi pada setiap bagian proses penugasan audit, meliputi: perencanaan, pemeriksaan dokumen, kerja lapangan, wawancara, dan pertemuan penutupan.
2. Kendala Proses Audit adalah dimana klien yang lama merespon audit terkait berkas yang akan diaudit.
3. Solusi dari Kendala Proseduar alternatif ini adalah meluangkan waktu pertemuan penting di luar maupun didalam KAP HBS untuk menyelesaikan proses pengauditan dengan kondisi new normal dengan mematuhi protokol kesehatan.
4. Dampak Positifnya dari prosedur alternatif ini adalah mencegah penyebaran virus Covid-19 dan Dampak Negatifnya menyulitkan dalam menjalin hubungan dengan auditee.

5.2. Saran

Saran yang dapat penulis berikan terhadap hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Bagi Perusahaan:

- a) Disarankan bagi Kantor Akuntan Publik HBS surabaya untuk meningkatkan proses pengauditan dan rasio keakuratan guna meningkatkan kepercayaan serta keefektifitasan. Sehingga perusahaan akan terus berkembang dengan pesat.
- b) Akuntan Publik HBS Surabaya sebaiknya memperhatikan karyawannya dengan lebih baik lagi. Dengan cara ini, perusahaan akan dapat bersaing dengan kantor audit lain yang memiliki bidang sama.
- c) Bagi Peneliti Selanjutnya:

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti atau melanjutkan penelitian ini, agar dapat meneruskan penelitian ini dengan mencari studi kasus lain yaitu prosedur audit mempengaruhi kualitas audit pada Akuntan Publik HBS Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kator Akuntan Publik*. Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI)
- [2] Agoes, Sukrisno. 2019. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Jakarta: Salemba Empat
- [3] Anfiyani, Dewi. 2014. *Pengaruh Tekanan Waktu, Materialitas Dan Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi pada KAP Surakarta dan Yogyakarta)*.
- [4] Baridwan, Zaki. 2012. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPPE.
- [5] Fadilla Muhammad. 2017. *Penerapan Prosedur Alternatif Dalam Pemeriksaan Kewajaran Saldo Piutang Usaha Pt. R P E Surabaya Sehubungan Tidak Memuaskannya Hasil Konfirmasi Yang Diterima Auditor*. E Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Erlangga.
- [6] Lily Indart, Stefani (2011). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematuratas Prosedur Audit*. Dinamika Sosial Ekonomi Volume 7 Nomor 2. Edisi November 2011: Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata.

- [7] Mulyadi, 2014. *Audit 1*, Edisi ke-6. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- [8] Sunyoto, Danang. 2014. *AUDITING (Pemeriksaan Akuntansi)*. Jakarta: CAPS
- [9] Winarsih D. *Pandemi Covid-19 World Health Organization*. E-Jurnal Eprint Umpo. DEPARTEMEN KEUANGAN. Dr. Jan Hoesada, Ak., M.M., CPA Jakarta, 1 Maret 2021
- [10] Surya Andani, Ni Made Dan Mertha, I Made (2014). *Pengaruh Time Pressure, Audit Risk, Professional Commitment Dan Locus Of Control Pada Penghentian Prematur Prosedur Audit*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2 (2014):185-196. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia